

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting yang harus dilaksanakan dan diutamakan di berbagai negara, begitu pun dengan negara Indonesia. Melalui proses belajar mengajar yang optimal, mutu pendidikan dapat meningkat, karena proses belajar yang optimal bisa memperoleh tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu hasil belajar sesuai dengan harapan atau dengan kata lain hasil belajar dapat meningkat. Hal ini berkaitan dengan kesadaran dan ineraksi yang baik antara peserta didik sebagai subjek dan guru sebagai pendidik. Pada umumnya belajar adalah proses perubahan perilaku seseorang dan pengetahuan yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang sebelumnya tidak baik menjadi baik dalam perilaku, dsb.

Sistem pendidikan di Indonesia masih banyak kekurangannya dan mengalami masalah. Permasalahan yang berada di ruang lingkup pendidikan Indonesia adalah rendahnya kualitas pendidikan. Dampak dari rendahnya kualitas pendidikan salah satunya adalah rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan akan berdampak besar bagi bangsa dan negara. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu lemahnya kemampuan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Pada kenyataan yang kita lihat sekarang, guru terlalu memaksakan sesuatu terhadap siswanya, seharusnya guru memperhatikan kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa agar mereka nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sekolah adalah modal bagi setiap individu untuk memiliki pendidikan dan pengetahuan yang tinggi. Dengan sekolah seseorang mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang mampu berkembang adalah siswa yang melakukan proses belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Apabila masih banyak individu yang tidak sekolah, maka besar kemungkinan tingkat pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini dapat menyebabkan tujuan dari pendidikan nasional belum terwujud secara maksimal.

Minat belajar siswa yang kurang menarik karena, kurangnya proses pembelajaran kepada siswa yang akhirnya membuat siswa menjadi jenuh, bosan dan siswa tidak berminat untuk belajar.

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 menjelaskan tentang Ketentuan umum sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Melihat kenyataan saat ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Hal itu terjadi karena berawal dari diri siswanya sendiri dan faktor luar, seperti guru. Minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa ternyata kurang diperhatikan oleh guru. Selain itu, guru kurang menyiapkan proses pembelajaran agar menjadi pembelajaran yang menarik, hal ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi tidak ada.

Gaya mengajar guru yaitu bagaimana cara seorang guru dalam menyampaikan isi pelajaran yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran tertentu, bagaimana teknik seorang guru dalam memberikan motivasi kepada siswa, bagaimana teknik seorang guru dalam mengelola kelas, dan bagaimana teknik seorang guru dalam melakukan evaluasi belajar. Setiap guru mempunyai gaya mengajar yang berbeda-beda saat melakukan proses kegiatan belajar mengajar meskipun memiliki tujuan yang sama. Maka dari itu seorang guru harus bisa merencanakan sistem pembelajaran dengan gaya mengajar yang menarik dan melibatkan siswa secara aktif agar tujuan dapat terlaksana dengan optimal.

Faktor lain yang memengaruhi belajar siswa adalah minat, Menurut Drs. Slameto (2015, hlm. 180):

“Minat adalah Suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Penyebab kegagalan dalam belajar yaitu disebabkan oleh minat siswa yang kurang dalam suatu pembelajaran. Apabila seseorang telah memiliki minat

dari dalam dirinya, maka ia akan melakukan segala sesuatunya dengan sungguh-sungguh, tekun dalam jangka waktu yang lama, mudah inat, lebih benkonsentrasi, dan tidak mudah bosan dengan apa yang sedang dipelajarinya. Hal itu terjadi karena siswa memiliki perasaan suka dan senang terhadap apa yang sedang dikerjakannya. Salah satu hal penting dalam memperhatikan minat belajar siswa adalah gaya mengajar guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki variasi gaya mengajar agar siswa menjadi tidak bosan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

SMA Negeri 1 Parongpong adalah salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang berkualitas. SMA Negeri 1 Parongpong ini mempunyai fasilitas, sarana, dan prasarana yang memadai dan lengkap, sehingga mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan optimal. Selain itu, keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Parongpong tidak terlepas dari kompetensi atau pengalaman guru dalam menciptakan gaya mengajar di kelas yang menyenangkan, dan membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Gaya mengajar guru di SMA Negeri 1 Parongpong menurut informasi dari peserta didik, mengatakan bahwa gaya guru mengajar yang baik dan sesuai dengan keadaan peserta didik tidak dapat diterapkan oleh semua guru di SMA 1 Parongpong, akibatnya tidak semua siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa dalam keadaan ini tidak sama dengan kenyataan. Selain itu, dilihat dari hasil observasi yaitu dengan penyebaran angket kepada peserta didik kelas X di SMA 1 Parongpong, diketahui bahwa minat belajar peserta didik kelas X di SMA Negeri 1 Parongpong masih relatif rendah, karena kurangnya perhatian peserta didik selama proses pembelajaran di kelas berlangsung, peserta didik cenderung sering berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang mengajar di kelas, dan kurangnya keterkaitan peserta didik dalam proses belajar di kelas.

Hal ini dipengaruhi oleh gaya mengajar guru yang membosankan dan kurangnya variasi gaya mengajar guru dalam proses mengajar sehingga anak menjadi bosan, sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi minat belajar siswa baik di lingkungan sekolah saat mengikuti pembelajaran ekonomi maupun

ketika di rumah saat mengerjakan tugas pembelajaran ekonomi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas peneliti mengangkat untuk melakukan penelitian praktik dengan judul: “PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU TERHADAP PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS DI SMAN 1 PARONGPONG”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada, diantaranya:

1. Gaya mengajar guru yang cenderung membosankan;
2. Guru mendominasi saat proses pembelajaran;
3. Sulitnya mata pelajaran Ekonomi;
4. Kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran;
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran;
6. Siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran;
7. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi;
8. Interaksi guru dan siswa masih sangat rendah pada saat proses pembelajaran;
9. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran;
10. Adanya siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi.

C. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana gaya mengajar Guru pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Parongpong?
- b. Bagaimana minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Parongpong?

- c. Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA ?

2. Batasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan sehingga sasaran yang ditinjau sesuai dengan tujuan penulis, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Gaya mengajar guru pada mata pelajaran Ekonomi di SMAN 1 Parongpong;
- b. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran Ekonomi kelas X IIS;
- c. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas X IIS di SMA Negeri 1 Parongpong;

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui gaya mengajar guru pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Parongpong;
2. Untuk mengetahui minat siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X IIS di SMA Negeri 1 Parongpong;
3. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas X IIS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Parongpong;

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi ilmiah dan sekaligus motivasi untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa.
- b. Manfaat teoritis dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh gaya mengajar personalisasi terhadap minat belajar siswa.

- c. Sebagai masukan dan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar, dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan guru
- 2) Memberikan sumbangan informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan proses belajar mengajar siswa khususnya dalam mata pelajaran ekonomi.

c. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam mengelola kelas dan memberikan pertimbangan tentang bagaimana gaya mengajar guru dan bagaimana cara menumbuhkan minat belajar siswa bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar guru terhadap minat belajar siswa kelas X IIS di SMA 1 Parongpong.

F. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) Definisi operasional mengemukakan hal sebagai berikut:

“Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

1. Gaya Mengajar Guru

Menurut Muhammad Ali (2010, hlm. 57) menjelaskan tentang pengertian gaya yaitu sebagai berikut:

“Gaya adalah suatu pembawaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor alamiah seperti karakteristik. Gaya menjadi ciri khas yang dibawa seseorang dalam melakukan aktivitas.

Mengajar pada hakikatnya bermaksud mengantarkan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dalam praktek perilaku mengajar yang dipertunjukkan guru sangat beraneka ragam. Aneka ragam perilaku guru dalam mengajar ini bila ditelusuri akan diperoleh gambaran pola umum interaksi antara guru, isi, atau bahan pelajaran dan siswa”.

Menurut Alvin Howard dalam (Slameto 2015, hlm. 32) menyatakan, “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill, attitude, ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge*”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah suatu bentuk penampilan seorang guru dalam membimbing , mengubah, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan proses belajar yang lebih baik.

2. Minat Belajar

Syah (2010, hlm. 136) menyatakan, “Minat (interest) berarti kecenderungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Istilah minat merupakan terminologi aspek kepribadian untuk menggambarkan adanya kemauan, dorongan (*force*) yang timbul dari dalam diri individu untuk memlilih objek lain yang sejenis”.

Slameto (2015, hlm. 2) menyatakan, “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Jadi, minat belajar adalah suatu kemauan atau keinginan seseorang timbul dari diri sendiri untuk melakukan suatu proses perubahan prilaku seseorang dan pengetahuan yang tidak bisa menjadi bisa, yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak baik menjadi baik dalam berperilaku, dsb. Minat dalam pembelajaran ekonomi merupakan kecenderungan, keinginan, ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan:

Menurut buku panduan penulisan karya ilmiah (2018, hlm. 22) “Pendahuluan bermaksud pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

a. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

b. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “ Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”.

c. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 23) “ Rumusan masalah merupakan pernyataan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”.

d. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian”.

e. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 24) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah peneliti berlangsung”.

f. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) Definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

“ Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan. Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperhatikan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah”.

g. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) “ Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi. Yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi”.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka pemikiran:

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

“ Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

3. Bab III Metode Penelitian:

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 26) “ Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan:

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 30) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengoahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran :

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 32) menjelaskan tentang bab V simpulan dan saran sebagai berikut:

a. Simpulan

“ Simpulan merupakan uraian yang disajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

b. Saran

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian

